

## OPTIMALISASI PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PKN TENTANG POTENSI SUMBER DAYA ALAM DAN PERANNYA SEBAGAI PELAKU AKTIF BERDASARKAN PASAL 33 AYAT 3 UUD 1945 DI SMP MUHAMMADIYAH 6 SAMARINDA

Siti Nur Luiza<sup>1</sup>, Suryaningsi<sup>2</sup>, Marwiah<sup>3</sup>, Endang Herliah<sup>4</sup>

[snurluiza@gmail.com](mailto:snurluiza@gmail.com)<sup>1</sup>, [suryaningsi@fkip.unmul.ac.id](mailto:suryaningsi@fkip.unmul.ac.id)<sup>2</sup>, [marwiah.johansyah@fkip.unmul.ac.id](mailto:marwiah.johansyah@fkip.unmul.ac.id)<sup>3</sup>,  
[endangherliah@fkip.unmul.ac.id](mailto:endangherliah@fkip.unmul.ac.id)<sup>4</sup>

Universitas Mulawarman

### ABSTRAK

Siti Nur Luiza, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Studi Tentang Optimalisasi Peningkatan Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran PKN Tentang Potensi Sumber Daya Alam Dan Perannya Sebagai Pelaku Aktif Berdasarkan Pasal 33 Ayat 3 UUD 1945 Di SMP Muhammadiyah 6 Samarinda. Di bawah bimbingan Ibu Dr. Hj. Suryaningsi, S.Pd., M.H selaku dosen pembimbing. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui peran strategis guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Hak Asasi Manusia (HAM) dalam konteks pengelolaan sumber daya alam sesuai dengan Pasal 33 Ayat 3 Undang-Undang Dasar 1945 di SMP Muhammadiyah 6 Samarinda. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah 6 Samarinda pada bulan februari hingga Mei 2025. Subjek penelitian ini ialah Guru PKN sebagai Informan dan siswa/I kelas VIII dan IX sebagai responden dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PKN memiliki peran penting tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam membentuk karakter dan kesadaran siswa terhadap pentingnya pengelolaan sumber daya alam yang adil dan berkelanjutan. Hambatan yang dihadapi antara lain rendahnya minat siswa, dominasi metode hafalan, minimnya pemahaman isu lingkungan, dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam pembelajaran. Meski demikian, guru telah menerapkan berbagai strategi aktif seperti diskusi, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek yang mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pendekatan kolaboratif dan penerapan strategi pembelajaran yang lebih sistematis dan berkesinambungan guna menciptakan pembelajaran PKN yang lebih kontekstual, bermakna, dan berdampak pada pembentukan karakter serta kesadaran hukum siswa.

**Kata Kunci:** Guru Pkn, Hak Asasi Manusia, Sumber Daya Alam, Dan Pasal 33 Ayat 3 Uud Tahun 1945.

### ABSTRACT

Siti Nur Luiza, Faculty of Teacher Training and Education, Mulawarman University. A Study on Optimizing Students' Understanding in Civics Education Learning About the Potential of Natural Resources and Their Role as Active Citizens Based on Article 33 Paragraph 3 of the 1945 Constitution at SMP Muhammadiyah 6 Samarinda. Supervised by Dr. Hj. Suryaningsi, S.Pd., M.H. as academic advisor. This study aims to identify the strategic role of Civics Education (PKN) teachers in enhancing students' understanding of Human Rights (HAM) in the context of natural resource management in accordance with Article 33 Paragraph 3 of the 1945 Constitution at SMP Muhammadiyah 6 Samarinda. This research employs a descriptive qualitative approach and was conducted from February to May 2025. The subjects of this study were Civics teachers as informants and students of grades VIII and IX as respondents. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The results show that Civics teachers play a crucial role not only in cognitive development but also in shaping students' character and awareness

regarding the importance of fair and sustainable natural resource management. Several obstacles were identified, including low student interest, a dominance of rote learning methods, limited understanding of environmental issues, and lack of parental involvement in the learning process. Despite these challenges, teachers have applied various active learning strategies such as group discussions, case studies, and project-based learning, which have proven effective in increasing student participation and comprehension. This study recommends a collaborative approach and the implementation of more systematic and continuous learning strategies to create contextual, meaningful Civics education that positively impacts students' character formation and legal awareness.

**Keywords:** Civics Teacher, Human Rights, Natural Resources, Article 33 Paragraph 3 Of The 1945 Constitution.

## PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan langkah strategis untuk membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Namun, hingga saat ini, kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan laporan Bank Dunia, proses pembelajaran di sekolah cenderung berfokus pada aspek kognitif tingkat rendah seperti menghafal dan mengingat, bukan pada pemahaman mendalam atau keterampilan berpikir kritis (Hayatuddin & Is, 2022). Kondisi ini menunjukkan perlunya optimalisasi proses pembelajaran, karena kualitas hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas proses belajar-mengajar.

Guru sebagai aktor utama dalam proses pendidikan memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Mereka tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, sikap, dan keterampilan sosial peserta didik (Limuris, 2021). Guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang relevan, inovatif, dan kontekstual dengan memanfaatkan berbagai strategi dan media yang sesuai dengan karakter siswa (Rahayu et al., 2023).

Dalam konteks ini, guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran yang semakin strategis. Mata pelajaran PPKn tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan wawasan kebangsaan, tetapi juga untuk membentuk peserta didik agar menjadi warga negara yang aktif, kritis, dan bertanggung jawab (Jayadi & Mayasari, 2023). Guru PPKn diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai dasar negara seperti Pancasila dan pemahaman terhadap Hak Asasi Manusia (HAM), yang menjadi fondasi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan Pancasila dan HAM memegang peran penting dalam pembentukan karakter bangsa. Pancasila sebagai dasar negara memuat nilai-nilai luhur yang menjadi pedoman dalam kehidupan masyarakat Indonesia (Suryaningsi et al., 2016). Sementara itu, HAM sebagai hak dasar yang melekat pada setiap manusia perlu dipahami dan dihormati oleh seluruh warga negara. Kedua hal ini saling terkait dalam menciptakan masyarakat yang adil, toleran, dan menjunjung tinggi martabat manusia (Kadek & Suardianti, 2021; Anugrah, 2021).

Di sisi lain, pengelolaan sumber daya alam (SDA) yang adil dan berkelanjutan menjadi isu strategis dalam pembangunan nasional. Indonesia memiliki kekayaan SDA yang sangat melimpah, dan Pasal 33 Ayat 3 UUD 1945 secara tegas menyatakan bahwa pengelolaan kekayaan alam harus dilakukan oleh negara untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (Yulia Erika, 2021). Namun dalam praktiknya, pengelolaan SDA masih menghadapi berbagai tantangan, seperti eksploitasi berlebihan, ketimpangan manfaat, dan kerusakan lingkungan (Suryaningsi et al., 2022, 2024).

Masalah ini menunjukkan pentingnya pendidikan yang mampu menumbuhkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai konstitusional, terutama terkait Pasal 33 Ayat 3 UUD 1945. Pendidikan PKn seharusnya menjadi wahana untuk menanamkan pemahaman akan pentingnya pengelolaan SDA secara adil dan berkelanjutan. Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 6 Samarinda, pemahaman siswa terhadap konsep pengelolaan SDA dan kaitannya dengan HAM dan UUD 1945 masih rendah. Banyak siswa yang belum mampu mengaitkan teori dengan realitas sosial, serta menunjukkan minat dan partisipasi aktif yang rendah dalam pembelajaran.

Kalimantan Timur sebagai wilayah yang kaya akan SDA seperti batu bara, minyak, dan gas, seharusnya menjadi contoh konkret dalam pembelajaran PKn. Namun, materi pembelajaran masih bersifat teoritis dan belum menyentuh aspek lokal kontekstual. Sumber belajar yang terbatas, serta metode mengajar yang kurang inovatif, turut memperburuk kondisi ini. Kurangnya diskusi, debat, dan studi kasus yang relevan menghambat siswa dalam memahami peran mereka sebagai generasi penerus dalam menjaga keberlanjutan SDA.

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya optimalisasi pembelajaran PKn agar siswa tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila dan HAM secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasikan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadi penting untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran hukum, tanggung jawab sosial, serta semangat untuk turut menjaga dan mengelola kekayaan alam bangsa sesuai amanat konstitusi.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif deskriptif sebagai sebuah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena atau peristiwa yang terjadi dalam suatu konteks tertentu, tanpa menggunakan angka atau statistik. Penelitian ini mengutamakan penggambaran dan pemahaman yang menyeluruh tentang objek yang diteliti berdasarkan data yang bersifat naratif, seperti kata-kata, deskripsi, dan pengalaman-pengalaman dari informan. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, dan tidak ada manipulasi atau pengujian hipotesis.

Dalam pendekatan ini, peneliti cenderung mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, atau analisis dokumen untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu situasi, pengalaman, atau kondisi yang sedang diteliti. Terutama ketika tujuan utamanya adalah menggambarkan situasi atau kondisi yang sedang terjadi. Dalam konteks pemahaman siswa tentang pengelolaan sumber daya alam, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali wawasan langsung dari siswa melalui wawancara dan pengumpulan data lainnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan pemahaman yang ada, tetapi juga menggali makna dan interpretasi subjek yang diteliti, memberikan gambaran yang lebih holistik tentang bagaimana siswa memahami dan mengaplikasikan konsep pengelolaan sumber daya alam. Pendekatan ini sangat berguna dalam menyusun strategi atau materi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman siswa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menyoroti pentingnya optimalisasi pemahaman siswa dalam pembelajaran PKn mengenai pengelolaan sumber daya alam dan keterkaitannya dengan

Pasal 33 Ayat 3 UUD 1945. Di SMP Muhammadiyah 6 Samarinda, guru PKn memegang peranan kunci dalam membentuk kesadaran siswa terhadap isu lingkungan melalui pendekatan yang mengaitkan antara nilai-nilai konstitusional dan realitas lokal. Peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral yang menanamkan nilai-nilai Pancasila dan konstitusi secara kontekstual.

Guru PKn di sekolah ini memanfaatkan pendekatan edukatif dan transformatif dalam pembelajaran. Ia tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga mengaitkan pembelajaran dengan nilai-nilai keadilan sosial dan prinsip pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Hal ini membuat siswa memahami bahwa mereka turut bertanggung jawab terhadap pengelolaan alam, bukan semata-mata menyerahkan hal itu kepada pemerintah.

Dalam perannya sebagai fasilitator, guru menciptakan lingkungan belajar yang interaktif melalui diskusi kelompok, studi kasus, dan pemanfaatan media visual seperti video dan infografis. Metode ini membantu siswa berpikir kritis dan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks pengelolaan sumber daya alam di Kalimantan Timur yang merupakan wilayah kaya SDA.

Selain itu, guru juga mendorong siswa untuk aktif menyampaikan pendapat dan bekerja sama dalam proyek kecil yang relevan, seperti kampanye hemat air dan pengelolaan sampah sekolah. Pendekatan ini berhasil menumbuhkan partisipasi siswa dan meningkatkan ketertarikan mereka terhadap pelajaran PKn.

Peran guru sebagai motivator juga sangat terlihat dalam proses pembelajaran. Guru tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga menyemangati siswa dengan mengaitkan pelajaran dengan fenomena nyata yang terjadi di lingkungan mereka. Cerita dan contoh lokal membuat materi terasa lebih dekat dan bermakna.

Namun, terdapat sejumlah kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan pemahaman siswa, salah satunya adalah rendahnya minat belajar siswa terhadap materi PKn. Banyak siswa masih menganggap pelajaran ini sebagai hafalan semata, sehingga kurang memahami pentingnya pengelolaan sumber daya alam secara mendalam.

Kelemahan dalam berpikir kritis dan rendahnya rasa percaya diri siswa juga menjadi tantangan. Ketika diajak berdiskusi, sebagian siswa merasa ragu atau takut salah, yang berujung pada partisipasi pasif dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang inovatif dan inklusif masih perlu terus dikembangkan.

Selain faktor internal, faktor eksternal seperti kurangnya dukungan dari orang tua juga memengaruhi pemahaman siswa. Ketika orang tua tidak memberi teladan atau diskusi tentang isu lingkungan di rumah, siswa menjadi kurang terlibat dan tidak merasa bahwa materi PKn berkaitan langsung dengan kehidupan mereka.

Sebaliknya, siswa yang mendapat dukungan dari orang tua menunjukkan pemahaman dan motivasi yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran PKn. Mereka lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan lebih mudah mengaitkan materi pelajaran dengan praktik nyata.

Strategi pembelajaran yang digunakan guru di SMP Muhammadiyah 6 Samarinda cukup beragam dan mencakup pendekatan aktif partisipatif. Model seperti diskusi kelompok, TGT (Teams Games Tournament), hingga project-based learning mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan.

Namun, pelaksanaan strategi tersebut belum konsisten di setiap sesi pembelajaran. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa pendekatan aktif seperti diskusi kelompok hanya diterapkan sesekali, bukan menjadi bagian dari rutinitas pembelajaran yang sistematis.

Dalam hal penanaman nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945, guru menerapkan pendekatan holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Siswa tidak hanya diuji pengetahuannya, tetapi juga dilatih untuk bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai keadilan sosial dan kepedulian terhadap lingkungan.

Guru juga mendorong siswa untuk membuat proyek kreatif seperti poster atau video kampanye tentang pentingnya pengelolaan SDA. Ini membentuk keterampilan berpikir kritis sekaligus menanamkan kepedulian terhadap isu-isu lingkungan dan sosial yang nyata di sekitar mereka.

Penerapan pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik, di mana siswa secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung. Mereka tidak sekadar menerima informasi, melainkan juga berkontribusi dalam menciptakan solusi atas masalah nyata.

Strategi pembelajaran yang berfokus pada keterlibatan aktif siswa memberikan dampak positif terhadap pemahaman mereka tentang tanggung jawab sebagai warga negara. Namun, masih diperlukan konsistensi dalam penerapan agar semua siswa memperoleh pengalaman belajar yang setara.

Kendala seperti rendahnya minat belajar dan kurangnya keterlibatan orang tua perlu diatasi melalui pendekatan kolaboratif. Sekolah dan keluarga harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter dan kesadaran hukum siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pengelolaan sumber daya alam sesuai Pasal 33 Ayat 3 UUD 1945. Dengan pendekatan yang tepat, siswa dapat menjadi agen perubahan yang peduli terhadap keberlanjutan lingkungan.

Keberhasilan guru dalam menginternalisasi nilai-nilai konstitusional pada siswa menjadi langkah awal dalam membentuk generasi muda yang bertanggung jawab. Mereka tidak hanya memahami konsep hukum, tetapi juga memiliki kesadaran untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata.

Kesimpulannya, optimalisasi pemahaman siswa dalam pembelajaran PKn di SMP Muhammadiyah 6 Samarinda sangat bergantung pada peran guru sebagai pendidik, fasilitator, dan motivator. Dukungan strategi pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan berdampak.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis selama satu bulan kesimpulan ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan penulis di SMP Muhammadiyah 6 Samarinda, yang telah disusun berdasarkan rumusan masalah dan fokus penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan strategi pembelajaran yang tepat dan kolaborasi berbagai pihak, pemahaman siswa dapat ditingkatkan secara optimal dalam konteks pengelolaan sumber daya alam yang adil, berkelanjutan, dan berpihak pada kepentingan rakyat sesuai amanat konstitusi.

1. Guru PPKn berperan tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam membentuk karakter dan kesadaran siswa terhadap pentingnya pengelolaan sumber daya alam secara adil dan berkelanjutan. Guru mengaitkan materi dengan nilai-nilai Pancasila dan konstitusi, sehingga siswa mampu memahami bahwa sumber daya alam harus dikelola demi kemakmuran rakyat. Peran guru sebagai pembimbing moral dan agen perubahan

- tercermin dalam cara penyampaian materi yang relevan dengan kehidupan siswa.
2. Penelitian menemukan beberapa hambatan utama, yaitu rendahnya minat siswa terhadap materi, dominasi metode hafalan, kurangnya pemahaman isu lingkungan, serta minimnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran. Faktor-faktor ini menghambat pembentukan kesadaran hukum siswa mengenai pengelolaan sumber daya alam. Diperlukan pendekatan kolaboratif antara sekolah dan keluarga untuk mengatasi hambatan tersebut dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif.
  3. Guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, studi kasus, presentasi, dan project based learning yang terbukti meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Strategi ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara langsung, berpikir kritis, dan mengaitkan materi dengan realitas lingkungan di sekitar mereka. Namun, pelibatan siswa belum sepenuhnya merata, sehingga perlu adanya pelaksanaan strategi yang lebih sistematis dan berkesinambungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A., Arda, K., Angelina, J., & Firjanah, L. (2024). Pentingnya Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar Guna Membentuk Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa. 3, 1–11.
- Akademica, J. S. (2018). Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Memanfaatkan Alam Sekitar Sekolah sebagai Sumber Belajar Melalui Diskusi Kelompok Kerja Guru. VI(2), 112–119.
- Anggraini, M., Tarumanagara, U., & Pendahuluan, A. (2022). Hak asasi manusia dan kewajiban. 28, 9–18.
- Anugrah, A., & Suryaningsi, S. (2021). Hak Memperoleh Lingkungan Hidup Yang Sehat Serta Kewajiban Perlindungan Lingkungan Hidup di Kota Samarinda. De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 1(9), 326–336.
- Anugrah Anugrah, S. S. (2021). Hak Memperoleh Lingkungan Hidup Yang Sehat Serta Kewajiban. De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 1(9), 1–11.
- Asasi, H., & Ham, M. (2005). Manusia (HAM). 2005.
- Bhughe, K. I. (2022). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. 19(September), 113–125.
- Cahyani, K., Dewi, D. A., Indonesia, U. P., Kunci, K., Guru, P., & Kewarganegaraan, P. (2021). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam. 9(2), 268–281.
- Deskriptif, S., Menengah, S., Islam, P., Tangerang, T. A., Vii, K., Diajukan, S., Salah, M., Syarat, S., Gelar, M., Pendidikan, S., Oleh, D., & Inriani, N. (2018). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Penguatan Karakter Semangat Kebangsaan Peserta Didik.
- Ham, P., & Sekolah, D. I. (n.d.). Dosen pada Program Studi PPKn Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo 1. 1–10.
- Hayatuddin, K., & Is, M. S. (2022). Perlindungan Hukum Hak Asasi Manusia Dalam Memperoleh Hak Atas Tanah Di Indonesia ( Legal Protection Of Human Rights In Obtaining Land Rights In Indonesia ). 15–28.
- Hs, M. Y. (2019). Peran Guru PPKn dan Masyarakat Sekolah dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Hak Asasi Manusia di Lingkungan Sekolah SMPN 1 Sanggar. 7(1).
- Ilham, M. (2024). Pengelolaan sumber daya alam dalam perspektif hukum tata negara indonesia. 1–7.
- Jayadi, S., & Mayasari, D. (2023). Dampak Pendidikan Pancasila terhadap Pemahaman Siswa tentang Demokrasi dan Hak Asasi Manusia. 3, 503–512.
- Jurnal Pendidikan : Upaya Guru PPKn Dalam Meningkatkan Kesadaran Hak Asasi Manusia Pada Siswa Kelas 11 SMKN 1 BOJONEGORO IKIP PGRI Bojonegoro Yuyunsitirahayu575@gmail.com Visit us Jurnal Pendidikan : Seroja Anfa Mediatama

- Pendahuluan Kesadaran Hak Asasi M. (2023). 2(3), 98–106.
- Kadek, N., & Suardianti, D. (2021). Penegakan Hukum dan Nilai HAM Untuk Mengatasi Ketidakadilan Pihak. 1(12), 1–9.
- Limuris, F. C. (2021). Hak Rakyat Atas Air Bersih Sebagai Derivasi Hak Asasi Manusia Dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia. 4(2), 515–532.
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (n.d.). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. 2, 97–104.
- Magnar, K., Junaenah, I., & Taufik, G. A. (2004). Tafsir MK Atas Pasal 33 Uud 1945 : ( Studi Atas Putusan MK Mengenai Judicial. 7.
- Pembelajaran, P. (2005). Peran guru dalam pengembangan pembelajaran. 274–285.
- Ppkn, P. G., Nasionalisme, M. S., S-, P., Unesa, F., & Kunci, K. (n.d.). Peran Guru PPKn Sebagai Pendidik Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Di SMA Tarbiyah Ghulam Wal Bannat Kabupaten Jombang Kelas XI Dimas Nurdiansyah I Made Suwanda Abstrak. 1304025402, 505–519.
- Rahayu, M. H. S., C, P. A., Gayatri, E. A., & Erawan, T. (2023). Peranan Guru Pkn untuk Meningkatkan Partisipasi Politik Siswa sebagai Pemilih Pemula di SMK Veteran 1 Sukoharjo. 5, 84–93.
- Safitri, I., Yoga, M., Shohiro, R., Simbolon, N. A., Yunita, S., Nilai, T., Karakter, P., & Menengah, S. (2024). Peran Guru PPKn Mentrasfortasi Nilai-Nilai Hak Sekolah ( Studi Kasus : Peran Guru PPKn DI SMA Negara 5 Medan). 7, 13333–13338.
- Sari, A. K., Sagala, A. A., & Sianturi, M. F. (2024). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keefektifan Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. 1(4), 811–821.
- Sukmana, A. P., & Iriansyah, H. S. (2019). Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Materi Dampak Globalisasi melalui Pembelajaran Discovery Learning. 1–6.
- Sumur, S. D. N. (n.d.). Peran Guru Dalam Penegakan Nilai-Nilai Hak Asasi Manusia Pada Peserta Didik. 27–33.
- Suryaningsi, S. (2017). Eksistensi Negara Atas Pengelolaan dan Pengusahaan Sumber Daya Mineral dan Batubara. Total Media.
- Suryaningsi, S. (2020). Legal Certainty Of Mining Management After The Enactment Of Indonesian Law On Local Government No . 23 Of 2014. Solid State Technology, 63(6), 6927–6946.
- Suryaningsi, S., Alim, S., Wingkolatin, W., & Jamil, J. (2016). Pendidikan Kewarganegaraan. *Academica*.
- Suryaningsi, S., Azis, M., & Rosmini, R. (2024). Building Environmental Sustainability through Reclamation and Management of Non-Forestry Cultivation Areas for the Coal Mining Industry. 16(1), 80–96.
- Suryaningsi, S., Mohammad, B., & Jawatir, P. (2021). Impact of Coal Proper Assessment and Follow-Up Supporting Sustainable Development At Pt. Cahaya Energy Mandiri. *Educational Studies: Conference Series*, 1(1).
- Suryaningsi, S., Training, T., & Pahu, J. M. (2022). How does the principal ' s policy respond to professional learning during the COVID-19 pandemic ? *Cypriot Journal Bilimleri Dergisi*, 17(11), 3950–3968.
- Susanti, R. P. (2024). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Membangun Sekolah Damai. 24(1), 1–11.
- Wahyuni, R. (2024). Kewajiban Perusahaan Umum Daerah Air Minum Terhadap Pemenuhan Hak Atas Air Warga Perspektif Hak Asasi Manusia ( Studi : Sengketa Pemenuhan Hak Atas Air Antara Perumda Air Minum Tirta Kahuripan Kabupaten Bogor dengan Warga di Perumahan Sentul City ). 6(4), 12142–12158.
- Xi, K., Di, T. S. M., & Negeri, S. M. K. (2023). Peranan Guru Pkn Terhadap Pembentukan Karakter Nilai-Nilai Pancasila Ketuhanan Yang Maha Esa. 02(01), 53–67.
- Yulia Erika, S. S. (2021). Upaya Masyarakat Memperoleh Akses Keadilan untuk Perwujudan

Azasi Manusia. *Nomos: Jurnal Penelitian Ilmu Hukum*, 1(4), 142–151.  
(Asasi & Ham, 2005; Bhughe, 2022; Cahyani et al., 2021; Deskriptif et al., 2018; Hayatuddin & Is, 2022; Ilham, 2024; Limuris, 2021; Magnar et al., 2004; Pembelajaran, 2005; Rahayu et al., 2023; Safitri et al., 2024; Wahyuni, 2024; Xi et al., 2023).